

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PELITA BANGSA**

Alifa Rusrian¹

alifarusrian89@gmail.com¹

Siti Kholipah²

kholipahsiti187@gmail.com²

Siti Usmaliyah³

usmalia95@gmail.com³

Sunita Dasman⁴

sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id⁴

^{1,2,3,4}**Universitas Pelita Bangsa**

ABSTRACT

Community small businesses (SMEs) are a very important economic component, especially in developing countries like Indonesia. In the digital era, technological changes affect the way we work, marketing and operational management. However, many SMEs still struggle to adopt digital technologies because they lack the necessary resources, skills and knowledge. The uniqueness that we found is that this is to find management strategies that can be used by SMEs when using digital technology. These strategies include digital marketing, human resource capacity development, product and service innovation, and digital-based data and financial management. This research was designed using qualitative methods, such as in-depth interviews with SME owners, or qualitative, such as in-depth interviews with SME owners, such as surveys of SME players in various industries. Research result

Keywords: *Strategy, Development, SME, Digital Era.*

ABSTRAK

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 dan dengan menggunakan Rumus Slovin. Teknik analisis dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Perilaku Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Pendapatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut. Literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa, dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh pada tingkat keputusan berinvestasi.

Kata Kunci: Literasi, Perilaku, Pendapatan dan Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Gustika & Yaspita, 2021). Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada resiko tersebut (Susanti & Tipa, 2024). Berinvestasi kini mudah dilakukan karena penyebaran informasi memungkinkan investasi lebih cepat dan tepat. Investasi dapat didefinisikan sebagai

komitmen sejumlah atau sumber daya lainnya, yang dibuat sekarang, untuk menyediakannya di masa depan (Simatupang et al., 2024).

Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Menurut Gitman & Joehnk dalam (Saputri & Erdi, 2023) mendefinisikan investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan atau menjaga atau meningkatkan nilainya. Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat pada masa kini dituntut untuk berani berinvestasi di pasar modal agar dapat meningkatkan sumber pemasukan yang berkelanjutan.

Dalam konteks individu, investasi digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kekayaan dan mencapai

tujuan finansial di masa depan(Sukmaningsih et al., n.d.).

Untuk menghindari adanya kerugian dalam berinvestasi, masyarakat perlu adanya sebuah perencanaan. Karena dalam dunia investasi perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu (Putri & Andayani, 2022).

Dengan adanya perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi, seseorang tidak lagi bimbang sebab keputusan investasi yang dibuat akan lebih matang dan dapat menghindari kerugian. Ketika seseorang merencanakan untuk investasi maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat (Vansiska & Tobing, 2023). perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengaur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Natsir et al., 2023). Agar sebuah perencanaan berjalan dengan lancar dan memiliki arah yang jelas, maka setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan mulai dari usia dini hingga dewasa sehingga pembuatan rencana keuangan akan semakin baik untuk mencapai kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi dan dapat menjaga stabilitas keuangan nasional.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dan kehidupan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena komponen ini adalah komponen

dasar yang menjadi dasar pengambilan keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya. tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu menjadikan seseorang pengambilan keputusan yang baik dalam perencanaan keuangannya. Pun sebaliknya, literasi keuangan yang buruk juga akan membawa dampak kurangnya kemampuan dalam perencanaan keuangannya sehingga cenderung pasif dalam pengambilan keputusan yang kurang tepat. Setiap orang harus memiliki literasi keuangan agar terhindar dari kesulitan keuangan, terutama karena mereka sering menghadapi skenario trade-off yaitu, keadaan di mana seseorang harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lain(Risiko, 2024).

Literasi keuangan merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Singkatnya literasi keuangan merupakan pemahaman umum yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis hasil survei nasional tingkat literasi dan inklusi keuangan 2023. Survei dilakukan tahun 2023, setelah survei yang pertama pada 2018. Hasilnya, indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2023 mencapai 29,66 persen, meningkat dibandingkan 21,84 persen pada 2018. Untuk indeks inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2023 mencapai 67,82 persen, naik dibandingkan 59,74 persen pada 2018.

Indeks literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan tahun 2018 dan 2023 menunjukkan hasil bahwa pasar modal menjadi sektor terendah meskipun ada

peningkatan dari 3,8% menjadi 4,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum begitu berani untuk menginvestasikan sumber kekayaannya pada sektor pasar modal. Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa terjadi penurunan presentase pada sektor asuransi dari 17,8% menjadi 15,8% yang ditengarai karena adanya persepsi masyarakat bahwa asuransi merupakan produk yang hanya digunakan oleh orang-orang yang telah memahami risiko dan bagaimana memitigasi risiko tersebut.

Rendahnya tingkat literasi dan inklusi di sektor pasar modal tercermin dari jumlah total *single investor identification* (SID), baik saham, Surat Berharga Negara dan reksadana yang masih cukup rendah atau jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia hanya 1% yang berani mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Menurut Manurung dalam (Muhammad & Andika, 2022) menyatakan bahwa individu dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasinya, tetapi faktor psikologi juga memiliki peran yang besar dalam menentukan pengambilan keputusan. mempelajari bagaimana faktor psikologi yaitu emosional dapat mempengaruhi keputusan keuangan, dan pasar keuangan.

Menurut Tustin (Tehupelasuri et al., 2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan membudayakan pola pikir dan kecerdasan keuangan serta memotivasi masyarakat untuk merencanakan dan mengelola keuangannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain

tentang literasi keuangan, ada gender yang juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi. Khususnya mahasiswa, sebagian besar bagi mahasiswa masa kuliah adalah saat pertama mereka hidup di lingkungan dan suasana yang berbeda dari tempat asalnya, dituntut mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya dukungan dari orangtua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bisa bertanggungjawab atas keputusan yang telah dibuat. Banyak kalangan mahasiswa yang masih mengandalkan uang saku dari orang tuanya untuk bersikap boros, menjajakan uangnya untuk hal yang kurang atau bahkan tidak penting (Perwito et al., 2020).

Seperti yang dikatakan Andi Nahil Gultom, *Chief External Affairs Home Credit Indonesia* dalam media talkshow “*Entrepreneurship and Financial Inclusion for Millennials in the Digital Era*” pada industri keuangan paling penting ialah keterbukaan keuangan sebab dapat meningkatkan kualitas hidup generasi milenial. Menurutnya, generasi milenial dari kelas menengah yang produktif selalu dihadapkan dengan gaya hidup yang konsumtif sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik terkait keuangan dan beliau juga menyadari bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemahaman keuangan sejak dini sangat rendah terutama bagi generasi milenial yang cenderung tidak memiliki manajemen keuangan yang baik (Landang et al., 2021).

Kampus menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang investasi karena hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menambah

wawasan dalam berinvestasi serta mahasiswa dapat mengelola keuangan dan lebih mengetahui tentang literasi keuangan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual berperan penting bagi perubahan bangsa karena diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang ada dimasyarakat menggunakan materi dan teori-teori yang sudah didapat melalui bangku perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan Welly dalam (Nurul Hidayati, 2024) yang menunjukkan bahwa aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi secara keseluruhan (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa. Dan penelitian ini juga dilakukan oleh Putri dalam (Natsir et al., 2023) mengatakan bahwa financial literacy memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan perilaku keputusan investasi individu dibandingkan dengan faktor sosio demografi. Sedangkan menurut penelitian Musdhalifa dalam (Susanti & Tipa, 2024) menunjukkan bahwa pengaruh signifikan dimana *locus of control*, *financial knowledge* dan *income* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi di masyarakat Kota Makasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani dalam (Muhammad & Andika, 2022) menemukan bahwa tingkat literasi Keuangan setiap individu tidak mempengaruhi individu dalam memilih jenis investasi. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, sedang, dan tinggi mayoritas lebih memilih investasi aset riil berupa rumah, tanah, emas, dan lain-lain. Aini dalam (Gustika & Yaspita, 2021) melakukan penelitian berjudul pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi

terhadap keputusan investasi di pasar modal studi kasus pada karyawan PT. Semen Baturaja Persero menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan aspek krusial dalam manajemen modal. Evaluasi proposal investasi harus mempertimbangkan risiko dan feedback yang diperkirakan (Rijaldi et al., 2024).

Menurut Mega Mutiara Pertiwi dalam (Vansiska & Tobing, 2023) melakukan penelitian dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik juga keputusan investasinya.

Keputusan investasi merupakan aspek krusial dalam manajemen modal. Evaluasi proposal investasi harus mempertimbangkan risiko dan feedback yang diperkirakan (Dasman et al., 2023).

Keputusan yang baik dapat ditunjukkan melalui pemahaman pengetahuan dasar keuangan, asuransi, tabungan dan pinjaman, serta investasi sementara faktor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi, Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Gustika & Yaspita, 2021).

Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah pendidikan yang dibutuhkan untuk membantu orang-orang yang rentan dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Gustika & Yaspita, 2021). Kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Huston dalam (Saputri & Erdi, 2023) terdapat dua dimensi dalam literasi keuangan yaitu:

1. Dimensi Pengetahuan, sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi.

2. Dimensi Aplikasi, adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk menggunakan produk keuangan dengan baik.

Menurut (Tehupelasuri et al., 2021) melakukan kegiatan literasi keuangan harus berdasarkan pada:

1. Pendekatan geografis, dengan memperhatikan karakteristik keunggulan daerah serta dikombinasikan dengan indeks literasi keuangan wilayah tersebut sehingga dapat diidentifikasi program kegiatan literasi keuangan serta penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerah tersebut.
2. Pendekatan sasaran, membuat materi dan metode penyampaian yang tepat bagi kelompok masyarakat tertentu.
3. Pendekatan sektoral, dengan melakukan pemetaan pada aspek pembentuk literasi keuangan di industri jasa keuangan seperti Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, dan Pergadaian sehingga dapat diketahui industri mana yang masih memerlukan upaya peningkatan lebih optimal untuk meningkatkan literasi keuangan.

Sesuai survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi penduduk dibagi menjadi empat bagian (Landang et al., 2021):

1. *Well Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan

risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.

2. *Sufficient Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang adanya jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya.
3. *Less Literate*, yaitu penduduk hanya memiliki pengetahuan tentang adanya lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*, yaitu penduduk tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produknya serta penduduk tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu Mandle and Klein dalam (Nurul Hidayati, 2024) meneliti tingkat literasi keuangan seseorang dengan menggunakan 4 indikator, yakni:

1. *Income*
2. *Money management*
3. *Spending & credit*
4. *Saving & investing*.

Menurut Anggraeni dalam (Putri & Andayani, 2022) literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Sedangkan menurut Chiara

Monticone dalam (Perwito et al., 2020) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan adalah karakteristik demografi berupa gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif serta latar belakang keluarga, kekayaan dan preferensi waktu. Secara umum indikator-indikator literasi keuangan berdasarkan beberapa pendapat peneliti sebelumnya maka indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian investasi.

Financial Behaviour

Financial Behavior adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Menurut Ricciardi (2000), financial behavior adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut Heck (Susanti & Tipa, 2024) terdapat 9 perilaku keuangan pribadi. Dalam daftar berikut ini, empat yang pertama diidentifikasi oleh peneliti sebagai “*planning behaviour*” dan lima indikator “*implementing behaviour*”: Menetapkan tujuan keuangan. Memperkirakan biaya secara akurat. Memperkirakan pendapatan dengan tepat. Perencanaan dan penganggaran belanja sekarang. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan. Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat. Memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu. Berhasil memenuhi tujuan keuangan. Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

Pendapatan

Pendapatan Menurut Latifah & Juwita dalam (Muhammad & Andika, 2022) adalah total dari semua hasil yang diterima oleh individu dalam suatu negara secara kolektif.

Pendapatan sendiri dapat berbentuk dalam gaji, upah dan bonus pekerjaan atau wirausaha, komisi atas sebuah bisnis, dan keuntungan investasi. Menurut Fitriarianti dalam (Natsir et al., 2023) Pendapatan adalah suatu ukuran tingkat kesejahteraan seorang individu, sehingga tingkat pendapatan masyarakat dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perekonomiannya. Menurut penelitian dari Maldini dalam (Muhammad & Andika, 2022) indikator pendapatan merupakan upah dan gaji, bunga, sewa, dan dividen.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Tehupelasuri et al., 2021). Indikator pendapatan menurut Siregar & Ritonga dalam (Perwito et al., 2020) yaitu: Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi. Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi. Indikator pendapatan menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti dalam (Gustika & Yaspita, 2021) diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber dengan komponen terbesar adalah upah dan gaji. Sedangkan indikator pendapatan menurut Ida & Dwinta (2010) adalah total pendapatan beserta gabungan dengan pasangan sebelum pajak penghasilan dengan mempertimbangkan pendapatan dari semua sumber, termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi, dan setiap uang lainnya yang mungkin diterima.

Keputusan Berinvestasi

Keputusan Berinvestasi didefinisikan sebagai keputusan yang dilakukan individu dalam menentukan peletakan jumlah dana yang dimiliki pada jenis instrumen investasi tertentu (Gustika & Yaspita, 2021). Menurut Safryani dalam (Natsir et al., 2023) keputusan investasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang pada masa sekarang yang akan diproyeksikan pada masa depan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan yang lebih baik. Keputusan seorang individu dalam melakukan investasi merupakan kebijakan atas dua atau lebih jenis investasi yang dipilih agar mendapatkan profit yang maksimal pada masa mendatang.

Pengambilan keputusan investasi akan memberikan opsi pada dua atau lebih instrumen investasi yang akan dipilih (Natsir et al., 2023). Usaha-usaha selama berinvestasi akan memberikan penundaan konsumsi sekarang untuk keuntungan di masa depan. Banyaknya jumlah investor yang ingin menanamkan modalnya menyebabkan semakin banyaknya jenis investasi, sehingga semakin banyak keputusan investasi yang dimiliki. Menurut Tendellin dalam Marsis (2013) dalam jurnal penelitian (Landang et al., 2021) indikator atas keputusan investasi terdiri atas a) *Return* (tingkat pengembalian), b) *Risk* (risiko), c) *The Time Factor* (waktu).

Menurut Christanti & Mahastanti (2011) dalam jurnal penelitian (Muhammad & Andika, 2022) keputusan investasi seorang individu selama inidilihat dari dua sisi yaitu (a) Sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (*economic*), (b) *Behavioral motivation* (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor).

Menurut Tandellin dalam Marsis (2013) dalam jurnal penelitian (Natsir et al.,

2023) indikator keputusan investasi adalah (a) *Return* (tingkat pengembalian), (b) *Risk* (risiko), (c) *The Time Factor* (waktu). Pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif. Penelitian diskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti. Sedangkan verifikatif bertujuan untuk menguji kausalitas hubungan antar variabel penelitian (Natsir et al., 2023). Dalam penelitian ini, Variabel bebas/Independent Variable adalah Financial literacy (X1), Financial Behavior (X2), dan Pendapatan (X3). Adapun Variabel terikat/dependet variable yakni Keputusan Berinvestasi (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa yang terdiri dari jurusan Manajemen, Akuntansi dan pendidikan Manajemen. Jumlah populasi adalah 1.770 mahasiswa. Penelitian yang saya ambil hanya Mahasiswa yang aktif. Sampel pencarian data uji coba melalui angket/kuisisioner dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen keuangan Universitas Pelita Bangsa yang sudah menerima mata kuliah yang berkaitan investasi. Setelah diketahui jumlah populasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dapat digunakan.

Regresi Linear berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari Pengaruh Literasi Keuangan

(X1), Perilaku untuk penelitian ini. Sampel pencarian data uji coba melalui angket/kuisisioner dalam penelitian ini adalah 105 orang. Rumus Slovin menurut Umar dalam jurnal penelitian (Landang et al., 2021), rumus untuk menghitung jumlah sampel minimal pada populasi yang besar:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e)^2}$$
$$n = \frac{1.770}{1 + (1.770 \times 0,05)^2}$$
$$n = 105$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = populasi

e = margin error (0,05)

Hipotesis

- H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa
- H2: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa.
- H3: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa.
- H4: Literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Literasi Keuangan (X1) Perilaku Keuangan (X2), Pendapatan (X3), terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil dari

analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.591	2.511		2.226	.027
Literasi Keuangan (X1)	.096	.028	.231	3.465	.000
Perilaku Keuangan (X2)	.203	.047	.368	4.341	.000
Pendapatan (X3)	.371	.089	.715	4.153	.000
F Change				18.455	
Significance F				.000	
R				.489	
R Square				.239	
Adjusted R Square				.226	

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 5.511 + 0.096 X1 + 0.203X2 + 0.371X3$$

Dari persamaan diatas dapat dimaknai sebagai berikut:

b1 = 0.096 artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Literasi Keuangan (X1), maka akan meningkatkan Keputusan Berinvestasi dengan asumsi variabel bebas lain adalah konstan. Hal ini menunjukkan Pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi.

b2 = 0.203 artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Perilaku Keuangan (X2), maka akan diikuti peningkatan Keputusan Berinvestasi dengan asumsi variabel bebas lain adalah konstan. Hal ini menunjukkan Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi.

b3 = 0.371 artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Pendapatan (X3), maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi dengan asumsi variabel bebas lain adalah konstan. Hal ini menunjukkan Pendapatan

berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Pendapatan (X3), terhadap variabel terikat Keputusan Berinvestasi (Y). Besarnya koefisien korelasi berganda Berdasarkan atas perhitungan pada tabel 5.14 diperoleh hasil 0,489. Jika melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010: 183), maka nilai dari koefisien korelasi sederhana (R) sebesar 0,489 tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan memiliki hubungan yang sedang dengan keputusan berinvestasi.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi adalah suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan dari Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Pendapatan (X3), terhadap Keputusan Berinvestasi (Y) yang dinyatakan dalam prosentase Dari Tabel 5.14 diperoleh nilai R square sebesar 0.239. Hal ini berarti sebesar 23,9% Keputusan Berinvestasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa dijelaskan oleh Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan dan Pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (Literasi Keuangan

(X1), Perilaku Keuangan (X2) dan Pendapatan (X3)) secara parsial terhadap variabel dependen (Keputusan Berinvestasi (Y)). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1)
Berdasarkan tabel diatas variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi = 0,000 atau lebih kecil dari 0.05.
2. Perilaku Keuangan (X2)
Berdasarkan tabel diatas variabel perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi = 0.00 atau lebih kecil dari 0.05.
3. Pendapatan (X3)
Berdasarkan tabel di atas variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji F

Analisis uji ini digunakan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi berganda sehingga diketahui apakah pengaruh secara simultan antara budaya organisasi, Literasi Keuangan, karakteristik individu terhadap Keputusan berinvestasi adalah berpengaruh signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan. Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi

sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2009). Berdasarkan tabel 5.14, nilai uji F sebesar 18.453 dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel bebas Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Pendapatan (X3), terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi

Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.096 dengan t-statistik = 3.465 dan signifikan = 0,000 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis -1 (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi

Perilaku Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.203 dengan t-statistik = 4.341 dan signifikan = 0,000 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis-2 (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Perilaku Keuangan yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi

Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.371 dengan t-statistik = 4.153 dengan signifikansi = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis-3 (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Pendapatan Mahasiswa maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai uji F sebesar 18.453 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti, hipotesis 4 (H4) yang menyatakan literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa dapat diterima atau dibuktikan. Dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh pada tingkat keputusan berinvestasi, dalam pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh sikap individu dan pendapatan, dimana pendapatan investor dengan penghasilan rendah cenderung digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dari pada diinvestasikan ke beberapa aset dan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keputusan keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan

Berinvestasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut. Perilaku Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Perilaku Keuangan yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi. Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Pendapatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut. Literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa, dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh pada tingkat keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasman, S., Rachman, F. J., & Wulandari, D. S. (2023). Keputusan Pembiayaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(2), 97–114. <https://doi.org/10.30596/jimb.v24i2.14829>
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261.

- <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarakswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Muhammad, B., & Andika, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa di Jabodetabek. *Prosiding SNAM*, 3, 1–10.
- Natsir, A. W., Yusuf, N., Rais, M., & ... (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah dikuasai Oleh Kepemilikan Asing Yang Terdaftar Di BEI. *Economics and Digital ...*, 4(2), 219–229.
- Nurul Hidayati, Y. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Ponorogo. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 341–362.
- Perwito, Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 155–164.
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Rijaldi, G., Dasman, S., Studi, P., Manajemen, M., Ekonomi, F., & Bangsa, U. P. (2024). *Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan , Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Usia Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Individu Usia 19-70 Tahun)*. 4, 4639–4652.
- Risiko, D. A. N. P. (2024). *LITERASI TERHADAP FINTECH DI KALANGAN*. 7, 16842–16846.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 2023.
- Simatupang, W., Paramitha, N., Aini, N., & Dasman, S. (2024). Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Analisis Risiko Investasi Saham melalui Diversifikasi Portofolio Secara Domestik Dan Internasional. *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 2(1), 37–44. <https://lenteranusa.id/>
- Sukmaningsih, F., Ardiansyah, A. R., & Azzahra, R. A. (n.d.). *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis ANALISIS PENGARUH INCOME DAN RISK PERCEPTION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GEN Z: PENDEKATAN Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*. 06(4), 226–240.
- Susanti, S., & Tipa, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku

Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam. *Owner*, 8(3), 2591–2606.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2113>

- Tehupelasuri, N. B., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 10(06), 52–59.
- Vansiska, V., & Tobing, V. C. L. (2023). Analisis literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 29–40.